

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, dimana menurut Jane Richi penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. (Moleong, 2012:4,6)

Menurut Rachmat dalam bukunya Riset Komunikasi (2006:29), secara umum penelitian menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok penelitian.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, quotes (kutipan- kutipan) dan komentar.
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap peneliti mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses penelitiannya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
6. Subjektif dan beranda hanya referensi peneliti. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah- pilah.
8. Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.

9. Lebih pada kedalaman (*depth*) dari pada keluasan (*breadth*).
10. Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak berstruktur.
11. Hubungan antara teori-teori, konsep, dan data-data memunculkan atau membentuk suatu teori baru.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti akan menggunakan metode studi interaksional simbolik. interaksional simbolik memandang bahwa makna (*meanings*) diciptakan dan dilanggengkan melalui interaksi dalam kelompok-kelompok sosial. Interaksi sosial memberikan, melanggengkan dan mengubah aneka konvensi, seperti peran, norma, aturan, dan makna-makna yang ada dalam suatu kelompok sosial konvensi-konvensi yang ada pada gilirannya mendefinisikan realitas kebudayaan dari masyarakat itu sendiri. Dalam hubungan ini, bahasa dipandang sebagai pengangkut realita (informasi) yang karenanya menduduki posisi sangat penting. Studi interaksi simbolik merupakan gerakan cara pandang terhadap komunikasi dan masyarakat yang pada intinya berpendirian bahwa struktur sosial dan makna-makna diciptakan dan dilanggengkan melalui interaksi sosial (Pawito dalam Ardianto, 2007:67).

3.2 Data & Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

Adapun data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dengan narasumber atau informan berupa data yang mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang di lihat dan di dengar langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

Adapun data sekunder yang dapatkan dalam penelitian ini yaitu berupa data dari rumah sakit, brosur dari beberapa lembaga terkait, dan lain-lain.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset – seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informasi seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Berger, 2000 :11)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. (Kriyantono, 2006: 63)

Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat janji dengan wali untuk melakukan wawancara dengan cara bertanya langsung kepada responden terkait guna untuk memperoleh data mengenai perasaan, pengalaman dan ingatan, emosi, motif dan sejenisnya secara langsung dari subjeknya.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2006 : 106).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu observasi dimana periset tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti. (Kriyantono, 2006:64).

Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati langsung serta mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, ruang, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan sebagainya. Sewaktu kejadian tersebut berlaku atau sewaktu perilaku tersebut terjadi.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006 : 116)

Adapun yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyimpan atau mengambil beberapa gambar atau potret dari beberapa kejadian serta ruang yang ada pada saat penelitian berlangsung.

3.4 Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, ada tiga jenis analisis data, yaitu : (Ardianto, 2010 : 223)

1. Data Reduksi (*reduction data*)

Reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang menyusun dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh). Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo).

2. Model data (*display data*).

Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan / verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapat tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan. Akan tetapi peneliti menggunakan analisis triangulasi untuk menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan.

Peneliti akan menggunakan uji validitas berupa analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disinggung jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada. Analisis triangulasi ini dilakukan dengan pemeriksaan melalui sumber lain atau triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan kegiatan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi. (Kriyantono, 2006:70-71)

3.6 Objek & Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah konsep diri anak penderita thalasemia dan interaksi yang dapat membentuk konsep dirinya sehingga peneliti mengamati cara dia berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal itu lah yang menjadi perhatian utama bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran apakah anak tersebut memiliki konsep diri negatif atau positif.

Sedangkan subjek penelitiannya, peneliti menentukan kriteria dasar orang-orang yang dijadikan responden yaitu anak-anak penderita thalasemia yang rutin melakukan transfusi darah dikota Garut.

Adapun karakteristik dari masing-masing subjek, yaitu:

1. Subjek/Informan 1 (S1/I1)

Nama : AMR

Status Thalasemia : Thalasemia mayor

Tempat/Tanggal Lahir: Garut, 22 Oktober 2003

Usia : 11 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Kelas : 5 SD

Agama : Islam

2. Subjek/Informan 2 (S2/I2)

Nama : RAA

Status Thalasemia : Thalasemia mayor

Tempat/Tanggal Lahir: Garut, Agustus 2002

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Kelas : -

Agama : Islam

3. Subjek/Informan 3 (S3/I3)

Nama : SR

Status Thalasemia : Thalasemia mayor

Tempat/Tanggal Lahir: Garut, 06 Juni 2002

Usia : 14 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Kelas : 2 SMP

Agama : Islam

4. Subjek/Informan 4 (S4/I4)

Nama : RH

Status Thalasemia : Thalasemia intermedia

Tempat/Tanggal Lahir: Garut, 28 Februari 1999

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Kelas : 3 SMP

Agama : Islam

3.7 Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor eksternal, jadi maksud penarikan informan dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (construction) dengan tujuan bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya akan dikembangkan atau digeneralisasikan. Maksud yang kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, Peneliti mengambil informan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* (sampling purposif) dari anak penderita thalasemia di POPTI Garut. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*Purposive Sampling*).

Di dalam teknik purposive ini ditandai dengan ciri-ciri antara lain :

1. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan; tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau di sisi lain adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia memulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. (Moeleong, 2002:105-166)

Pengambilan informan dalam penelitian ini akan di ambil jumlah informan sebanyak 4 orang anak dengan kriteria tingkat keparahan penyakit thalasemia yang berbeda-beda dari mulai

thalasemia minor, thalasemia mayor, dan thalasemia intermedia. Tidak hanya itu, informan juga diambil perbedaan dari segi usia.

Peneliti menentukan beberapa informan tersebut dengan mempertimbangkan beberapa hal guna memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Peneliti mengambil informan penelitian dari jenjang tersebut juga demi mendapatkan data yang berbeda dan lebih beragam sehingga akan memperkaya pengetahuan bagi peneliti mengenai konsep diri anak penderita Thalasemia di POPTI Garut sendiri khususnya.

3.8 Lokasi & Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertepat di kota Garut. Penelitian di lakukan disatu tempat yaitu di RSUD dr. Slamet tempat yang biasanya anak penderita thalasemia menjalani perawatan transfusi. Tempat tersebut akan dijadikan tempat bermediasi antara peneliti dan anak-anak penderita thalasemia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dari bulan Juli 2014 sampai dengan selesai. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian lapangan.